

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN LANSIA DALAM MEMERIKSAKAN KESEHATAN KE POSYANDU LANSIA DI DESA TANJUNG KERIAHEN KABUPATEN LANGKAT

Nurhikmah Panjaitan, SST, M.Kes; Yusra, S.Pd, M.Kes

STIKes Putra Abadi Langkat
Program Studi D.III Keperawatan
Alzabil1475@gmail.com

ABSTRAK

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah penduduk lanjut usia di dunia sekitar 12%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam memeriksakan kesehatan ke posyandu lansia di Desa Tanjung Keriahen Kabupaten Langkat. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal maupun eksternal. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Keriahen Kabupaten Langkat Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu sesuai dengan jumlah anggota populasi. Analisis yang digunakan dalam analisis univariat untuk menentukan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan chi-square. Hasil penelitian didapatkan mayoritas data kepatuhan Lansia dalam memeriksakan kesehatan di Posyandu Lansia adalah positif sebanyak 27 orang (69,2%). Dukungan keluarga cukup sebanyak 21 orang dengan kepatuhan dalam memeriksakan kesehatan positif sebanyak 17 orang (81,0%) dan negatif sebanyak 4. Hasil uji statistik hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan kesehatan lansia diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam memeriksakan kesehatan di Posyandu Lansia. Keluarga diharapkan dapat mendukung para lansia, memotivasi dan memfasilitasi para lansia untuk dapat secara aktif memeriksakan kesehatannya secara rutin di Posyandu Lansia.

Kata kunci: Keluarga, Kepatuhan Lansia

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu. Penelitian Purnawati (2014) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia adalah pekerjaan, umur, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga maupun masyarakat, sedangkan jenis kelamin, pelayanan kader dan petugas kesehatan tidak mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu. Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan yaitu tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas, sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah jarak tempat tinggal lansia (Aryatiningsih, 2014). Berbeda dengan itu, Penelitian terhadap 371 orang di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa baik tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader maupun jarak memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di desa Tanjung Keriahen Kabupaten Langkat dengan populasi target lansia berumur 60 tahun keatas. Sampel kemudian dipilih dengan teknik probability sampling (*proportionate stratified*

random sampling) dan didapatkan besar sampel 195 orang dari kelompok populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun keatas dan dapat berkomunikasi dengan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang memiliki kelainan mental.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari -Februari 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Instrumen yang digunakan dalam pertanyaan terkait jarak, dan masing-masing 15 pertanyaan terkait tingkat pengetahuan dan sikap. Kuesioner tersebut diklasifikasikan dan dinilai dengan menggunakan skala Guttman dan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan tiap variabel dengan menampilkan distribusi frekuensi untuk melihat distribusi responden, menurut berbagai variabel yang diteliti, variabel dependen maupun variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel independen (Dukungan Keluarga) dan variabel dependen (Kepatuhan Lansia Dalam Memeriksa Kesehatan di Posyandu Lansia)dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Lansia
Di Desa Tanjung Keriahen
Tahun 2017

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	10	25,6
Cukup	21	53,8
Kurang	8	20,5
Total	39	100,0

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas dukungan keluarga pada lansia adalah cukup sebanyak 21 orang (53,8%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Lansia Dalam Memeriksa Kesehatan
Di Desa Tanjung Keriahen Kabupaten Langkat
Tahun 2017

Kepatuhan Lansia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	27	69,2
Negatif	12	30,8
Total	39	100,0

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas kepatuhan lansia dalam memeriksa kesehatan di Posyandu Lansia adalah positif sebanyak 27 orang (69,2%).

4.2. Hasil Uji Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dan dependen. Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel

independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan lansia dalam memeriksa kesehatan di posyandu lansia) maka dilakukan uji statistik dengan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.4

**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam
Memeriksa Kesehatan Di Posyandu Lansia
Desa Tanjung Keriah Kabupaten Langkat
Tahun 2017**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Lansia Dalam Memeriksa Kesehatan						<i>P value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Baik	10	100	0	0	10	100	
Cukup	17	81,0	4	19,0	21	100	0,000
Kurang	0	0	8	100	8	100	

Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam memeriksa kesehatan di Posyandu lansia diperoleh hasil yaitu dukungan keluarga yang cukup sebanyak 21 orang dengan kepatuhan dalam memeriksa kesehatan yang positif sebanyak 17 orang (81,0%) dan negatif sebanyak 4 orang (19,0%).

Hasil uji statistik hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan kesehatan lansia diperoleh nilai $P\ value = 0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam memeriksa kesehatan di Posyandu lansia.

Dalam penelitian ini mempunyai berbagai keterbatasan walaupun sudah dilakukan upaya untuk mengatasinya.

Keterbatasan tersebut antara lain adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan potong lintang (*cross sectional*) dengan metode survei. Penelitian ini mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi secara bersamaan dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan dan semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Keriah ini tidak terlepas dari keterbatasan/penghambat dan faktor kekuatan/pendukung. keterbatasan penelitian terletak dari instrumen yang belum sempurna

karena dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan tinjauan pustaka yang ada. Walaupun instrumen dibuat berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, tetapi mungkin masih ada aspek-aspek yang terlewat karena keterbatasan peneliti dalam memahami konsep tersebut, namun sudah diatasi dengan melakukan uji coba dengan melakukan uji validitas dan reabilitasnya kepada sejumlah responden di desa Amal Tani Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Sirapit Kabupaten Langkat yang hampir sama karakteristik respondennya dengan penelitian ini.

Keterbatasan lain dari penelitian ini dikarenakan jarak tempuh dan waktu yang dimiliki oleh peneliti sangat terbatas sehingga wawancara yang dilakukan pada responden kurang mendalam.

Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan kesehatan lansia diperoleh hasil yaitu dukungan keluarga yang cukup sebanyak 21 orang (53,8%).

Menurut Friedman (2012) Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahapan siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kemampuan dan akal sebagai akibatnya. Hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Dukungan keluarga mengacu pada dukungan yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses dan diadakan untuk keluarga (dukungan bisa atau tidak digunakan tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari suami istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat penting bagi lansia, karena diharapkan mampu untuk memberikan partisipasi dalam pemberian dukungan sesuai dengan kebutuhan lansia. Memberikan dukungan keluarga pada lansia yang berada dekat dengan kita. Dengan pemberian dukungan yang bermakna maka pada lansia akan dapat menikmati hari-hari mereka dengan tentram dan damai yang pada akhirnya akan memberikan banyak manfaat bagi semua anggota keluarga yang lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil mayoritas kepatuhan lansia dalam memeriksakan kesehatan di Posyandu Lansia adalah positif sebanyak 27 orang (69,2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Koziar (2010) yang menyatakan bahwa kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau

melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan.

Hasil penelitian Hartini, dkk (2014) tentang kepatuhan lansia dalam di Posyandu diperoleh hasil yaitu dari 100 lansia yang dijadikan sampel diperoleh 40 lansia (40%) yang aktif dan patuh terhadap kegiatan di Posyandu lansia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lansia akan patuh datang ke posyandu apabila tidak bekerja, ada dukungan keluarga dan adanya dukungan tenaga kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan lansia yang positif dalam memeriksakan kesehatan di posyandu lansia dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pengetahuan tentang kesehatan, kesehatan lansia, jarak tempuh posyandu lansia, keaktifan dan dukungan dari kader kesehatan lansia, dukungan keluarga dan pekerjaan lansia. Lansia yang memiliki kepatuhan positif dalam memeriksakan kesehatan dilansia karena mereka mengetahui dan menyadari tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur selain itu di Posyandu para lansia juga mendapat banyak informasi tentang perawatan kesehatan, olah raga ringan untuk lansia serta gizi yang baik untuk lansia.

Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan kesehatan lansia diperoleh hasil yaitu dukungan keluarga yang cukup sebanyak 21 orang dengan kepatuhan dalam memeriksakan kesehatan yang positif sebanyak 17 orang (81,0%)

dan negatif sebanyak 4 orang (19,0%).

Hasil uji statistik hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan kesehatan lansia diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam kesehatan lansia di posyandu lansia desa Tanjung Keriahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muttaqin (2015) yaitu berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan lansia dalam memeriksakan kesehatan lansia dimana diperoleh nilai r_{obs} sebesar 0,542 dengan $p\text{-value} = 0,001$ maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan lansia dalam melaksanakan senam lansia pada lansia di Posyandu Kondang Waras Desa Ngargorejo Boyolali.

Penelitian Hartini, dkk (2014) tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia dalam memeriksakan kesehatan di Posyandu lansia juga memperoleh hasil uji statistik chi square $P\text{ value} 0,000 < 0,005$ berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam memeriksakan kesehatannya di posyandu lansia.

Menurut Friedman dalam Sianturi (2017) dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus

kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek yang dapat memberdayakan pengembangan aktivitas lansia dengan meningkatkan keinginan untuk mengetahui dan menggunakan suatu hal baru, termasuk minat mengikuti posyandu lansia (Aryatiningsih, 2014).

Menurut Maryam di kutip oleh Suwarno 2017, keluarga adalah sistem dukungan utama yang paling penting bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga meliputi informasional, penghargaan, instrumental, emosional. Dukungan keluarga penting untuk menumbuhkan minat lansia untuk mengikuti program posyandu lansia. Anggraini dkk (2013) dalam penelitiannya menyebutkan, dukungan keluarga berperan penting menumbuhkan minat dan semangat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia secara aktif.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dukungan keluarga yang cukup berhubungan dengan kepatuhan positif lansia dalam memeriksakan kesehatannya di posyandu lansia karena bagi lansia dukungan keluarga sangat berperan mendorong minat atau kesediaan

lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia untuk mendampingi atau mengantar lansia, mengingatkan jadwal posyandu dan berusaha membantu semua masalah lansia. Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi. Sedangkan lansia mendapat dukungan keluarga yang cukup tetapi tingkat kepatuhannya negative hal ini disebabkan karena kesehatan lansia yang tidak memungkinkan untuk datang ke posyandu. Selain itu lansia yang bekerja juga menjadi faktor penghambat untuk lansia datang ke posyandu lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pekerjaan, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, dan sikap dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah Puskesmas Desa Tanjung Keriahen Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryatiningsih DS. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di kota pekanbaru. *An-Nadaa*. 1(2):42–47.
2. Badan Pusat Statistik, 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*, Jakarta : Badan Pusat Statistik.
3. Dewi, S.R. (2014). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Deepublish.
4. Nasution. (2013). *Pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan kader terhadap pemanfaatan posyandu lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang*. *Tesis*. USU
5. Sari, P, S, H., Wiyono, J., & Adi, C, R,. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam minum obat di posyandu lansia Drupadi. *Nursing News Volume 3, Nomer 1*
6. Untari, Ida. 2018. *Keperawatan Gerontik, Terapi tertawa dan Senam Cegah Pikun*. Jakarta :EGC
7. United Nations Population Division. *World Population Prospects. The 2015 Revision*. New York: United Nations; 2015.
8. Kemenkes RI. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. *Buletin Jendela* : Jakarta.
9. Kemenkes RI. *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014.